

ANALISIS *GREEN ECONOMY*
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan)

Elin Dwi Puspitasari¹, Iza Hanifuddin²
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

elmaytaafazza@gmail.com izahanifuddin@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kondisi ekonomi nasabah pada Bank Sampah Barkah Makmur sebelum dilakukan pemberdayaan. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis pelestarian lingkungan terhadap nasabah Bank Sampah Barkah Makmur. (3) Untuk mengetahui capaian pemberdayaan ekonomi nasabah Bank Sampah Barkah Makmur berbasis pelestarian lingkungan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini berada di Bank sampah Barkah Makmur Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan dan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, maka hasil dari peneliti adalah kondisi ekonomi Kelurahan Ploso dapat dikatakan belum merata karena perbedaan profesi. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui sosialisasi serta edukasi untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah dan pelatihan daur ulang sampah. Capaian pemberdayaan ekonomi nasabah Bank Sampah Barkah Makmur berbasis pelestarian lingkungan ialah tidak terjadi peningkatan ekonomi karena kegiatan pelatihan daur ulang sampah karena keterbatasan anggaran dan kurangnya perhatian pemerintah terkait kegiatan pemberdayaan ekonomi nasabah Bank Sampah Barkah Makmur. Namun, dari aspek kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomis sampah sudah mengalami peningkatan meskipun masih cukup rendah.

Keywords: *Green Economy*, Pemberdayan Ekonomi, Bank Sampah

Copyright © 2024 Elin Dwi Puspitasari, Iza Hanifuddin

✉ Corresponding Author

Email Address: elmaytaafazza@gmail.com

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah suatu wadah bagi komponen biotik dan abiotik, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup sangat penting bagi manusia karena menyediakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dapat menjadi bencana apabila manusia tidak menjaga lingkungan dengan baik. Salah satu permasalahan lingkungan yang belum teratasi hingga kini adalah permasalahan sampah. Sampah adalah material sisa yang dapat berwujud gas, cair maupun padat yang dihasilkan oleh hewan, tumbuhan dan manusia yang selalu terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut WHO, sampah ialah sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan menurut Manik, sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan lagi dan harus dibuang. Sampah tersebut berasal dari kegiatan manusia baik berupa kegiatan industri, pertanian, perdagangan, rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Bertambahnya jumlah populasi manusia di bumi membuat jumlah produksi sampah menjadi terus bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hasil sensus pada tahun 2020, jumlah penduduk kabupaten Pacitan tercatat mencapai 586.110 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 293.714 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 292.396 jiwa. Kemajuan teknologi tentu berpengaruh pada meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai kebutuhan baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder sudah tentu berkontribusi terhadap limbah yang dihasilkan. Secara signifikan produksi sampah yang meningkat ialah sampah rumah tangga, dimana sampah rumah tangga ialah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga sehari-hari tidak termasuk sampah khusus dan kotoran. Banyaknya volume sampah ini juga dihasilkan dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pacitan mencatat, bahwa sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya sebanyak 28 ton setiap harinya yang masuk ke TPA Dadapan. Berdasarkan data Neraca Sampah tahun 2021 (Laporan SIPSN), timbunan sampah di Pacitan mencapai 104.654,83 ton/tahun. Sebanyak 23 persen sampah telah dikelola dengan baik dan sisanya 76,95 persen tidak terkelola. Banyaknya volume timbunan sampah memerlukan pengelolaan, jika tidak dikelola dan hanya dibiarkan menumpuk dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Hal ini di perparah dengan tempat pembuangan yang kurang memadai serta kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah. Membangun kesadaran masyarakat tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Dalam hal pengelolaan sampah, Pemerintah Kabupaten Pacitan memiliki dasar hukum yaitu Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Untuk mengelola sampah dengan baik dan benar harus ada kerja sama antara pemerintah, peran serta masyarakat dan regulasi mengenai sampah. Kegiatan pengelolaan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana persampahan meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan bank sampah. Salah satu bank sampah yang terdapat di kabupaten Pacitan adalah bank sampah Barkah Makmur. Bank sampah didirikan untuk mengedukasi masyarakat agar pandai memilah sampah sesuai jenisnya, sehingga mudah mengolahnya kembali sekaligus untuk menambah pendapatan bagi masyarakat itu sendiri.

Masyarakat sekitar Bank Sampah Barkah Makmur telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta pemberdayaan ekonomi telah terlaksana, akan tetapi pelaksanaannya belum efisien karena partisipasi masyarakat masih cukup rendah. Hal ini menunjukkan

tingkat kesadaran masyarakat masih cukup rendah untuk berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hal ini tidak sejalan dengan gencarnya kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Barkah Makmur, jika dibandingkan dengan bank sampah lain yang terdapat di kota Pacitan seperti Bank Sampah 3 R Sido Makmur atau yang lebih dikenal dengan TPS3R Sido Makmur partisipasi masyarakat disekitar Bank Sampah Barkah Makmur jauh lebih pasif. Terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan perencanaan program pemberdayaan masyarakat salah satunya ialah adanya individu kunci, dalam hal ini individu kunci biasanya dipegang oleh pemimpin formal seperti pemerintah, meskipun memiliki individu kunci yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan pemerintah terkait, kegiatan pemberdayaan ekonomi di Bank Sampah Barkah Makmur belum terlaksana dengan baik, hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan temuan yang ada dilapangan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meulis penelitian dengan judul **“Analisis Green Economy Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan)”**

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam buku yang ditulis oleh Totok Mardikanto, Tim Delivery menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi Lokasi
- b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat
- c. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
- d. Pemandirian Masyarakat

B. Green Economy

1. Pengertian *Green Economy*

Green economy merupakan suatu model pendekatan pembangunan ekonomi yang tidak lagi mengandalkan pembangunan ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Ekonomi hijau merupakan suatu lompatan besar meninggalkan praktek-praktek ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang telah mewariskan berbagai permasalahan mendesak untuk ditangani termasuk menggerakkan perekonomian yang rendah karbon. Pada dasarnya ekonomi hijau mengandung prinsip *sustainability* yang berarti suatu pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa merugikan kebutuhan generasi yang akan datang. Menurut Surna dkk, ekonomi hijau ialah suatu paradigma pembangunan yang didasarkan kepada efisiensi pemanfaatan sumber daya, pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan serta internalisasi biaya-biaya lingkungan dan sosial.

Konsep ekonomi hijau (*green economy*) sangat baik untuk diterapkan untuk menjaga kondisi lingkungan tetap stabil, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara merata dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Konsep *Green economy* bukan pengganti pembangunan berkelanjutan, melainkan penegasan bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai dengan memastikan hidup dalam konsep perekonomian yang tepat. Dengan demikian, maka konsep *green economy* merupakan kegiatan perekonomian yang selain dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat juga diharapkan memberikan dampak tercapainya keadilan, baik keadilan bagi masyarakat maupun lingkungan dan Sumber Daya Alam (SDA) itu sendiri.

2. Prinsip *Green Economy*

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum serta individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk dijadikan landasan berpikir ataupun landasan bertindak. Berikut penjabaran dari prinsip-prinsip *green economy*, antara lain:

- 1) Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik serta kualitas yang merupakan prinsip dasar dari *green economy* sebagai ekonomi pelayanan yang fokus pada hasil akhir dan kebutuhan lingkungan. Bahan utama yaitu sarana untuk mencapai kepuasan akhir dari kebutuhan riil, dan secara radikal dapat dikonversikan
- 2) Mengikuti aliran alam, yang artinya ekonomi mengalami pergerakan yang diibaratkan kapal berlayar melalui adanya tiupan angin sebagai suatu proses yang berjalan secara alami.
- 3) Sampah adalah makanan, yaitu alam tidak mengenal sampah sehingga setiap keluaran suatu proses menjadi asupan untuk proses yang lain.
- 4) Rapi dan memiliki keberagaman fungsi, jaring-jaring makanan yang kompleks merupakan dampak dari berbagai hubungan yang terintegrasi, dimana secara diametris bertolak belakang dengan segmentasi dan fragmentasi masyarakat industri. Dalam hal ini, setiap strategi penyelesaian masalah bertumpu pada keberhasilan bersama serta nilai positif dari kegiatan lain.
- 5) Skala tepat guna/skala keterkaitan, hal ini tidak hanya mengandung arti bahwa "*small is beautiful*" (kecil itu indah), namun juga mengandung arti bahwa setiap aktivitas generatif mempunyai skala operasional yang paling tepat guna. Aktivitas yang kecil pun akan memiliki dampak lebih besar.
- 6) Keanekaragaman dalam dunia dengan perubahan yang berkelanjutan, kesehatan dan stabilitas akan tergantung pada keanekaragaman. Hal ini berlaku untuk semua tingkatan/keanekaragaman (jenis tumbuhan, binatang, ekosistem dan regional), juga keanekaragaman sosial dan organisasi ekologis.
- 7) Kemampuan diri, organisasi diri, dan rancangan diri, merupakan suatu sistem yang kompleks membutuhkan "hirarki sarang" dari intelegensi yang mengatur sistemnya sendiri dalam suatu gerakan terstruktur.

- 8) Partisipasi dan demokrasi secara langsung, agar dapat fleksibel dan tangguh, dikarenakan rancangan ekonomi yang berbasis ekologi harus menyertakan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- 9) Kreativitas dan pengembangan masyarakat. Mengubah tempat sumber produksi menuju suatu produktivitas alam yang secara spontan membumikan kreativitas.
- 10) Konversi ekonomi hijau harus radikal, tetapi juga harus bertahap dan dapat mengalami pertumbuhan serta berulang. Hal ini dimungkinkan dengan menggunakan perubahan lanskap ekologi sebagai pemahaman dasar untuk mengubah ekonomi konvensional menjadi ekonomi hijau (*Green Economy*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Barkah Makmur untuk meneliti kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis *green economy*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan cara memaparkan permasalahan berdasarkan data yang ada kemudian dilakukan analisis lebih lanjut kemudian ditarik kesimpulan. Jika dilihat dari perolehan data, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang dimaknai sebagai fakta atau informasi dari pelaku (subjek penelitian, informasi, pelaku), kegiatan dan tempat yang menjadi subyek penelitian. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemberdayaan ekonomi kalangan nasabah Bank Sampah Barkah Makmur. Perolehan data didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Ekonomi Nasabah Pada Bank Sampah Barkah Makmur Sebelum Dilakukan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, peneliti mendapati kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Ploso bisa dikatakan belum merata. Kondisi ekonomi suatu masyarakat ialah indikator dari keadaan ekonomi daerah tersebut. Dimana suatu daerah memiliki kondisi ekonomi yang berbeda pula dengan daerah lainnya, tidak terkecuali dengan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Ploso. Perbedaan pekerjaan serta masih berada di masa transisi dari Covid-19, menjadikan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Ploso menjadi tidak merata. Terdapat profesi-profesi yang terdampak secara ekonomi, hanya ASN saja yang memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Seperti petani yang terdampak secara ekonomi karna harga jual hasil panen yang rendah namun biaya perawatan yang dikeluarkan cukup mahal, terlebih ketika terjadi kelangkaan pupuk maka harga pupuk akan melejit naik. Pada perdagangan pun terjadi hal serupa, dimana harga-harga merangkak naik sedangkan pendapatan mengalami penurunan. Pada sektor lain pun tak luput dari dampak melemahnya ekonomi selama wabah Covid-19.

B. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Green Economy* Terhadap Nasabah Bank Sampah Barkah Makmur

Dalam melakukan pemberdayaan terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan, menurut mardikanto dan soebianto tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara terperinci tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu:

1. Seleksi Lokasi

Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan merupakan wilayah dengan lokasi yang berdekatan dengan pusat kota serta berbatasan langsung dengan laut sehingga terdapat bermacam-macam profesi. Perbedaan profesi inilah yang mengakibatkan kondisi ekonomi kelurahan Ploso tidak merata, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Sosialisasi dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait mengenai program atau kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini, Bank Sampah Barkah Makmur terbilang cukup aktif dalam melakukan sosialisasi mengenai pelestarian lingkungan dan sampah. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bukan hanya disekitaran kelurahan Ploso saja namun juga di berbagai wilayah, dengan sasaran sosialisasi seluruh kalangan masyarakat. Bahkan siswa taman kanak-kanak pun menjadi sasaran kegiatan sosialisasi pelestarian lingkungan dan edukasi tentang sampah, dengan begitu diharapkan anak-anak memiliki kesadaran sedini mungkin untuk menjaga lingkungan. Jika masyarakat sudah memiliki kesadaran, maka sampah tidak akan dibuang sembarang dan dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomisnya sehingga dapat dijadikan pemasukan tambahan.

Sosialisasi ini merupakan salah satu program utama Bank Sampah Barkah Makmur selain tabungan sampah yang memiliki tujuan untuk memberdayakan nasabahnya. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat sampah serta cara daur ulangnya agar dapat menjadi pundi-pundi rupiah akan mengurangi reduksi sampah plastik yang dapat mengancam kelestarian lingkungan. Dengan begitu bukan hanya memberdayakan ekonomi nasabahnya, Bank Sampah Barkah Makmur juga turut menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses ini Bank Sampah Barkah Makmur Menyusun serangkaian program untuk memberdayakan ekonomi nasabahnya dengan melihat permasalahan yang dialami nasabah. Salah satunya ialah membuat program pelatihan daur ulang sampah untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Bukan hanya menyusun namun juga melaksanakan program tersebut serta memantau proses dan hasil kegiatan tersebut.

4. Pemandirian Masyarakat

Bank Sampah Barkah Makmur bertindak sebagai fasilitator dan pendamping bagi nasabah untuk memberdayakan ekonominya melalui program-program yang terdapat di bank sampah. Seperti mengadakan program pelatihan daur ulang sampah untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi nasabah sehingga nilai jual sampah menjadi lebih tinggi. Selain itu, melalui edukasi-edukasi nasabah kini sudah dapat memilah sampah berdasarkan jenisnya secara mandiri. Berbekal sosialisasi dan program pelatihan, masyarakat mendapat skill baru untuk menambah *income* (pendapatan) sehingga dapat memberdayakan ekonominya sendiri. Kemandirian masyarakat dari kesadaran masyarakat untuk memilah sendiri sampah rumah tangga yang dihasilkan kemudian menabungkannya ke bank sampah sebagai bentuk pengelolaan sampah. Hal ini dapat mengurangi pembakaran sampah serta pembuangan sampah ke sungai yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

C. Capaian Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Bank Sampah Barkah Makmur Berbasis *Green Economy*

Menurut Mardikanto dan Soebianto, Proses pembangunan merupakan proses interaksi semua pihak untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan perencanaan program pemberdayaan tidak hanya tergantung pada proses pemberdayaan tetapi juga tergantung pada kondisi faktor lain. Faktor-faktor ini adalah:

1. Identifikasi sistem sosial yang bersangkutan

Maksudnya ialah sebelum melakukan perencanaan program pemberdayaan, sistem sosial yang bersangkutan seperti pemerintah terkait dan Bank Sampah Barkah Makmur melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai budaya, kekuasaan, kebiasaan perilaku masyarakat Kelurahan Ploso agar program pemberdayaan dapat berhasil. Perbedaan kondisi ekonomi masyarakat kebiasaan masyarakat yang menciptakan polusi baru sebagai solusi dari pengurangan sampah, seperti pembakaran sampah dan pembuangan sampah kesungai. Bank Sampah Barkah Makmur kemudian merencanakan program tabungan sampah dan pelatihan daur ulang sampah. Kegiatan operasional ini juga tidak luput dari campur tangan pemerintah terkait untuk andil dalam mengurangi sampah yang dihasilkan masyarakat serta menciptakan program untuk meratakan kondisi ekonomi masyarakat.

2. Identifikasi mengenai “*key individual*” dalam struktur kekuasaan dari masyarakat penerima manfaat

Pada umumnya setiap sistem sosial memiliki struktur kekuasaan tertentu dengan “*key individual*” yang khusus pula. Pada umumnya individu-kunci dipegang oleh pemimpin formal, tetapi dalam banyak kasus dapat pula dipegang oleh pemimpin informal seperti tokoh politik, pedagang, petani kaya, pemuka agama dan sebagainya yang dapat menggiring opini publik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan ini, individu kuncinya adalah ketua DLH Kabupaten Pacitan. Karena beliau memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengumpulkan masa untuk melakukan kegiatan sosialisasi, seperti yang disampaikan Direktur Bank Sampah Barkah Makmur bapak Herni, bahwa Bank Sampah Barkah Makmur tidak memiliki kapasitas untuk mengumpulkan masyarakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi karena Bank Sampah Barkah Makmur tidak memiliki legalitas. Namun pada kenyataannya, pihak DLH seolah abai terhadap kegiatan pemberdayaan hal ini dibuktikan dengan anggaran kegiatan pemberdayaan maupun operasional Bank Sampah Barkah Makmur masih menggunakan swadaya dari pengelola dan anggotanya. Bank Sampah Barkah Makmur hanya melakukan pendampingan saat ada sosialisasi baik disekolah maupun di instansi lainnya.

3. Penerimaan tujuan program oleh key individual

Karena pentingnya peran individu kunci dalam kehidupan masyarakat, maka keberhasilan suatu program pemberdayaan akan sangat ditentukan sejauh mana program yang dirancang benar-benar diterima oleh individu kunci. Pada dasarnya, DLH sangat mendukung program pemberdayaan yang telah dirancang oleh Bank sampah Barkah Makmur. Hanya saja dukungan yang diberikan berupa dukungan moril bukan dukungan materiil. Padahal yang menjadi penghambat program pemberdayaan selain kesadaran masyarakat ialah keterbatasan anggaran operasional.

4. Peran serta secara aktif *key individual* dan individu dalam masyarakat

Keberhasilan pembangunan pada dasarnya sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat baik dalam pemberian input, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, maupun pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Meskipun memiliki nasabah yang berjumlah 200 orang namun pada kenyataannya hanya segelintir saja yang mau berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Untuk itulah diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, dalam hal ini peran kepala desa maupun DLH yang memiliki kewenangan untuk mengumpulkan masyarakat sangat diperlukan. Namun, kegiatan sosialisasi di Bank Sampah Barkah Makmur tidak terjadwal dan hanya dilakukan dilingkup internal saja.

5. Dorongan aktif dari setiap individu dalam masyarakat

Adanya peran serta aktif setiap masyarakat sebelumnya belum cukup, karena partisipasi masyarakat seringkali hanya sebatas pemenuhan yang diminta untuk itu, tanpa dibarengi dengan pemahaman dan penghayatan akan manfaat dari program yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, perlu ditumbuhkan semangat membangun dikalangan masyarakat. Hal ini terjadi pula di Bank Sampah Barkah Makmur, dimana masyarakat terkadang menabung sampah bukan karena memiliki kesadaran untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan dan memikirkan keberlangsungan lingkungan untuk generasi berikutnya. Masyarakat menabung sampah karena sampah yang dihasilkan dapat menumpuk dan memenuhi rumah, daripada dibakar lebih baik di tabung. Selain itu, masyarakat memiliki pemikiran bahwa kegiatan bank sampah hanyalah kegiatan sosial belaka tanpa ada hasil ekonomi yang menjanjikan.

Menurut Hasan dan Azis Pemberdayaan masyarakat memerlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, legislatif, pelaku ekonomi, masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat. Cara kerja yang langsung melibatkan masyarakat di tingkat akar rumput memberikan peluang yang luas untuk menggerakkan dan memperlancar proses pembelajaran masyarakat dalam membangun kehidupannya. Dalam pelaksanaannya, Bank sampah Barkah Makmur belum memiliki komitmen yang kuat dengan pemerintah, karena pemerintah sendiri seolah lepas tangan dengan kebutuhan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Menurut soerjani, ekologi dan ekonomi merupakan dua hal yang berasal dari kata yang sama, yaitu *oikos* (rumah tangga). Yang satu tentang rumah tangga dan yang kedua tentang pengelolaan rumah tangga. Meskipun begitu, kedua pandangan ini tidak jarang berbenturan seolah berada di sistem yang berbeda. Padahal sebenarnya rumah tangga manusia harus berada secara serasi dan didukung secara berkesinambungan (*sustainable*) oleh rumah tangga makhluk hidup dilingkungannya. Akar dari benturan tersebut ialah pengaturan tata ruang dalam ekosistem.

Dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi, Bank Sampah Barkah Makmur memiliki beberapa kendala, seperti sulitnya meningkatkan kesadaran masyarakat, keterbatasan biaya operasional dan kurangnya dukungan dari pemerintah terkait. Kegiatan pengurangan sampah dan pemberdayaan dapat dilakukan jika masyarakat memiliki kesadaran untuk mengubah keadaannya, tidak semua orang dapat menerima edukasi yang dilakukan. Terlebih Bank Sampah Barkah makmur tidak memiliki kemampuan untuk mengumpulkan masyarakat untuk melakukan sosialisasi karna keterbatasan legalitas. Selain itu, terbatasnya anggaran operasional membuat Bank Sampah Barkah Makmur tidak banyak membuat kegiatan. Pengelola Bank Sampah Barkah Makmur biasanya hanya melakukan pendampingan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi ketika dimintai bantuan oleh pihak terkait.

Peran pemerintah dalam mendukung kegiatan pemberdayaan maupun kegiatan lain di Bank Sampah Barkah Makmur pun dirasa kurang, sehingga Bank Sampah Barkah Makmur yang berperan sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan masih memiliki banyak kekurangan. Terutama pada anggaran operasional dan pemasaran produk hasil daur ulang sampah. Untuk pemberdayaan ekonomi yang di laksanakan oleh Bank Sampah Barkah Makmur dapat

dikatakan bahwa angka peningkatan ekonomi nya sangat rendah bahkan hampir tidak ada peningkatan. Ini disebabkan terdapat beberapa hal yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, seperti rendahnya kesadaran masyarakat sekitar dan kurangnya SDM untuk mengedukasi. Hal ini menyebabkan kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Barkah Makmur menjadi tidak optimal. Permasalahan lain yang menjadi penghambat kegiatan pemberdayaan ekonomi nasabah adalah keterlibatan nasabah. Banyak nasabah yang tidak disiplin dan mau terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan karena menganggap kegiatan Bank Sampah sebagai kegiatan yang berorientasi social (*social oriented*) bukan kegiatan yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Menurut bapak Herni selaku Direktur Bank Sampah Barkah Makmur, keberhasilan Bank Sampah bukan dinilai dari peningkatan ekonomi nasabahnya melainkan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh generasi yang akan datang. Dalam mewujudkan konsep *green economy*, Bank Sampah Barkah Makmur berperan sebagai Lembaga keuangan yang bergerak dibidang pengelolaan sampah. Keberadaan Bank Sampah Barkah Makmur memberikan dampak bagi lingkungan terutama Kelurahan Ploso yaitu memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dan mengurangi jumlah sampah di masyarakat. Pengelolaan sampah dapat menjadi inovasi yang bisa dioptimalkan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan dalam upaya mewujudkan *green economy*. Bank Sampah Barkah Makmur memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah reduksi sampah plastik dimasyarakat sehingga dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Herni selaku direktur Bank Sampah Barkah Makmur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Bank Sampah Barkah Makmur dapat dikaitkan dengan beberapa prinsip dalam upaya mewujudkan konsep *green economy*. Menurut Surna dkk prinsip-prinsip tersebut ialah:

1. Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas

Upaya Bank Sampah Barkah Makmur untuk meningkatkan kualitas pelayanan adalah dengan melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah, sehingga Bank Sampah mendapat kepercayaan dari nasabah

2. Mengikuti aliran alam

Kegiatan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan bertujuan agar masyarakat memahami bahwa lingkungan ialah salah satu aspek kehidupan yang memerlukan pembaharuan sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

3. Sampah adalah makanan

Sosialisasi dari bank Sampah Barkah Makmur dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai bahaya sampah, dan dapat mengajak masyarakat untuk menjadi nasabah Bank sampah Barkah Makmur sebagai salah satu solusi mengurangi bahaya sampah.

4. Rapi dan keragaman fungsi

Untuk melengkapi kegiatan operasional serta memudahkan penyusunan laporan keuangan, maka setiap transaksi yang dilakukan nasabah dicatat dengan rapi.

5. Skala tepat guna/skala keterkaitan

Program pelatihan daur ulang sampah memiliki tujuan untuk menaikkan harga jual sampah, namun agar program terlaksana perlu keterlibatan pihak-pihak yang terkait

6. Keanekaragaman

Kegiatan yang terdapat di Bank Sampah bukan hanya bertujuan pada kegiatan ekonomi namun juga kesehatan melalui pelestarian lingkungan

7. Kemampuan diri, organisasi diri dan rancangan diri

Kegiatan sosialisasi bukan hanya bermanfaat bagi pesertanya saja, tetapi juga bagi pengelola Bank Sampah Barkah Makmur untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan banyak orang serta melatih kepercayaan diri.

8. Partisipasi dan demokrasi langsung

Kegiatan perlombaan untuk mengetahui minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan serta sebagai sarana menumbuhkan semangat dan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

9. Kreativitas dan pengembangan masyarakat

Adanya program pelatihan daur ulang sampah dan perpustakaan mini agar nasabah, pengelola maupun pengunjung Bank Sampah Barkah Makmur tidak merasa bosan.

10. Konversi lingkungan hijau harus radikal tetapi harus bertahap dan dapat terus tumbuh berulang

Pada bank konvensional, transaksi sudah dicatat menggunakan computer, namun pada Bank Sampah Barkah Makmur pencatatan masih dilakukan secara manual.

Dari penjelasan tersebut penerapan prinsip-prinsip *green economy* di Bank Sampah Barkah Makmur dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori Surna dkk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara serta hasil penjelasan data dan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Ploso bisa dikatakan belum merata. Kondisi ekonomi suatu masyarakat ialah indikator dari keadaan ekonomi daerah tersebut. Dimana suatu daerah memiliki kondisi ekonomi yang berbeda pula dengan daerah lainnya, tidak terkecuali dengan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Ploso.

2. Tahapan pemberdayaan Bank Sampah Barkah Makmur meliputi seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan masyarakat serta pemandirian masyarakat. Pada tahap seleksi wilayah didapati kondisi ekonomi yang tidak merata karena perbedaan profesi masyarakat Kelurahan Ploso. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi pemberdayaan masyarakat, Bank Sampah Barkah Makmur terbilang cukup aktif dalam melakukan sosialisasi mengenai pelestarian lingkungan dan sampah. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bukan hanya disekitaran kelurahan Ploso saja namun juga di berbagai wilayah, dengan sasaran sosialisasi seluruh kalangan masyarakat. Tahapan selanjutnya ialah proses pemberdayaan masyarakat, dalam proses ini Bank Sampah Barkah Makmur Menyusun serangkaian program untuk memberdayakan ekonomi nasabahnya dengan melihat permasalahan yang dialami nasabah. Salah satunya ialah membuat program pelatihan daur ulang sampah untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Tahap selanjutnya adalah pemandirian masyarakat, Bank Sampah Barkah Makmur mengadakan program pelatihan daur ulang sampah untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi nasabah sehingga nilai jual sampah menjadi lebih tinggi.

3. Capaian pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pelestarian lingkungan, di Bank Sampah Barkah Makmur dapat dikatakan tidak terjadi pemberdayaan karena kurangnya dukungan dari pemerintah terkait serta keterbatasan anggaran operasional. Sedangkan dalam upaya mewujudkan *green economy* dapat dilihat dari beberapa prinsip diantaranya mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik dan kualitas, partisipasi dan demokrasi langsung, kreativitas dan pengembangan masyarakat dan sebagainya.

REFERENSI

Jurnal

- Himmatul Khoiriyah, "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal," *Indonesian Journal Of Conservation*, Volume 10, Nomor 1 (2021).
- Intan Muning Harjanti Dan Pratamaningtyas Anggraini, "Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang," *Jurnal Planologi*, Volume 17, Nomer 2 (2020).
- Annikmah Farida Dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah Di Sekampung Kabupaten Lampung Timur," *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Lampung* Volume 1, Nomor 2 (2021), 36, <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335>.
- Tantina Haryati, "Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*, Volume 1, Nomer 1 (2021).
- Muchammad Zamzami Elamin Dkk., "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang," *Universitas Airlangga*, Volume 10, No 4 (2018).
- Jailan Sahil Dkk, "Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate", Volume 4, Nomor 2, (2016).
- Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di) Sekretariat Jenderal Dpr RI*, Volume 5, Nomor 1 (2014).
- Dedy Riyadin Saputro Siti Zahrotun Nisa, "Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap," *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3. Nomor 2, (2021).
- Yusa Eko Saputro, Kismartini, Dan Syafrudin, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah," *Indonesian Journal Of Conservation*, Volume 4, Nomor 2, (2015).
- Renny Oktavia, "Bank Sampah Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Sidoarjo (Perspektif Maqashid Syariah)," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 8, Nomor 2, (2021).
- Ika Yunia Fauzia, "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomer 1 (2016).

Skripsi

- Roiyyatus Sa'adah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Ekonomi (Studi Kasus Bank Sampah Manfa'at Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung" *Skripsi* (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2021).
- Azelia Deskasari, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Bangkitku

Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi” *Skripsi*, (Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

Buku

Andi Hamzah, *Penegakan Hukum Lingkungan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)

Makmun. “Green Economy: Konsep, Implementasi Dan Peranan Kementrian Keuangan.”
Kementrian Keuangan, 2014.

Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Hendriani, and Mella Famiola, *Green Economy: Ekonomi Hijau Edisi Revisi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2014).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Internet

<https://pacitankab.bps.go.id/> (diakses pada 16 januari 2023 pukul 16: 34 WIB)
<https://radarmadiun.jawapos.com/berita-daerah/pacitan/17/09/2019/wargahasilkan-sampah-28-ton-per-hari-daya-tampung-tpa-dadapan-diperluas/>
(diakses pada 18 november 2022 pukul 14:33 WIB)

<https://pacitankab.go.id/menggelorakan-sadar-sampah-untuk-masa-depan-laut>
(diakses pada 18 januari 2023 pukul 17:10 WIB)

<https://radarmadiun.jawapos.com/berita-daerah/pacitan/17/09/2019/wargahasilkan-sampah-28-ton-per-hari-daya-tampung-tpa-dadapan-diperluas/>

(diakses pada 18 november 2022 pukul 14:33 WIB)

<https://pacitankab.go.id/menggelorakan-sadar-sampah-untuk-masa-depan-laut> (diakses pada 18 januari 2023 pukul 17:10 WIB)